

ABR STRAP WATCH, TALI JAM TANGAN YANG MUDAH DILEPAS PASANG

TELKOM UNIVERSITY

Adimas Bintang Ratna Yani¹

¹Desain Produk, Fakultas Industri kreatif, Universitas Telkom

adimasbintang@gmail.com(Adimas Bintang Ratna Yani)

Abstrak Jam tangan saat ini telah menjadi produk yang multifungsi, selain fungsinya sebagai penunjuk waktu, saat ini jam tangan sudah menjadi kebutuhan fashion. Hal tersebut membuat waktu penggunaan jam tangan menjadi lebih intens. Dengan demikian peluang terjadinya penurunan kualitas dari bagian bagian jam tangan itu sendiri menjadi lebih besar, salah satunya pada bagian tali jam tangan yang dimana proses penggantianinya diperlukan alat serta beberapa tahapan bongkar pasang. Proses penggantian tali jam tangan tersebut dirasa belum efektif dan peluang terjadinya kerusakan visual pada jam tangan masih tinggi dikarenakan adanya proses bongkar pasang *spring bar* dalam tahapan proses mengganti tali jam tangan. Dengan adanya hal tersebut penulis akan merancang produk tali jam tangan yang dapat dengan mudah dilepas pasang tanpa harus membongkar pasang *spring bar*. Proses perancangan menggunakan metode komparasi dari tali jam tangan yang mudah dilepas pasang yang sudah ada di pasaran. Produk ini nantinya akan memberikan efektifitas karena mempermudah pengguna jam tangan dalam mengganti tali jam tangan mereka tanpa harus pergi ke tempat reparasi jam tangan.

Kata Kunci : lepas pasang, tali jam tangan, efektifitas.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Jam tangan merupakan aksesoris berupa mesin yang dipakai di pergelangan tangan sebagai penunjuk waktu, jam tangan diciptakan manusia melekat melingkari pergelangan tangan manusia agar manusia dapat dengan mudah mengetahui waktu. Jam tangan memang menjadi sebuah produk yang sangat lekat dengan kehidupan manusia karena jam tangan merupakan sebuah produk yang sangat sederhana, baik dari segi penggunaan maupun fungsinya. Pada dasarnya jam tangan hanyalah sebuah produk baca untuk mengetahui waktu, terlepas dari perkembangannya hingga saat ini.

Penggunaan jam tangan memang dirasa sangat efisien dan sangat membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari hari, hal ini dibuktikan dengan data yang menyebutkan bahwa lebih dari setengah penduduk perkotaan merupakan pengguna aktif jam tangan. Umumnya mereka menggunakan jam tangan dalam jangka waktu yang cukup lama berkisar lima hingga delapan jam setiap harinya.

Penggunaan jam tangan yang cukup lama tentunya dapat memperbesar timbulnya kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari jam tangan itu sendiri, khususnya a tali jam tangan. Lamanya waktu penggunaan, gesekan atau benturan yang terjadi, seringnya jam tangan berinteraksi dengan basah atau faktor lainnya menyebabkan tali jam tangan cepat usang atau rusak. Faktor kualitas tali jam tangan juga sangat menentukan umur dari tali jam tangan tersebut. Tali jam tangan dengan kualitas buruk sangat menentukan umur penggunaan tali jam tangan tersebut. Sayangnya dipasaran lebih banyak beredar tali jam tangan yang terkesan “abal-abal”, bukan tanpa alasan, mahalnya harga tali jam tangan yang berkualitas membuat pengguna jam tangan lebih memilih tali jam tangan yang berkualitas rendah.

Tali jam tangan yang rusak mengharuskan penggunanya mengganti tali jam tangan mereka dengan yang baru, terdapat beberapa proses dalam mengganti tali jam tangan. Komponen utama atau mesin pada jam tangan harus dipisahkan dengan bagian talinya dengan melepas *spring bar* yang berfungsi sebagai penyambung/perantara antara mesin jam dengan tali jam tangan. Proses pelepasan ini dibutuhkan sedikit keahlian khusus, sehingga

meskipun tidak sedikit pengguna jam tangan yang memahami atau bisa melakukan proses pelepasan ini, mereka lebih memilih memberikan tugas ini kepada ahli reparasi jam tangan dengan alasan takut terjadi kerusakan pada jam tangan mereka.

Adanya proses pelepasan *spring bar* ketika pengguna jam tangan hendak mengganti tali jam tangan mereka memang menjadi sebuah proses yang menjadi keharusan karena mayoritas sistem kunci tali jam tangan yang beredar di pasaran memang merupakan identitas tali jam tangan (tali jam tangan pada umumnya), yang mengharuskan *spring bar* untuk dilepas terlebih dahulu dari komponen utama mesin jam. Hal tersebut terjadi lantaran mayoritas jam tangan yang beredar di pasaran memang menggunakan sistem kunci tersebut, mesin jam tangan dan tali jam tangan disatukan oleh *spring bar*. Selain itu desain tali jam tangan yang beredar dipasaran memang mengharuskan *spring bar* untuk dilepas terlebih dahulu.

Proses pelepasan *spring bar* memang merupakan proses yang diketahui bersama oleh pengguna jam tangan dan seakan sudah menjadi hal yang seharusnya dilakukan sehingga menjadikan maklum. Memang, proses tersebut dapat dikatakan proses yang sederhana, namun rasanya jika proses atau prosedur tersebut dihilangkan akan lebih memberikan efektifitas dari penggunaan jam tangan.

Seperti yang dituliskan dalam buku Desain Produk 3 yang menjelaskan tentang prosedur operasi yang berkaitan dengan aktivitas perbaikan produk (*product repairing*). Dalam hal ini, yang dimaksud adalah “prosedur perbaikan produk secara baik, tepat, benar, efisien, efektif, cepat, dengan aspek kesalahan manusia serendah mungkin; atau bahkan jika memungkinkan dilakukan tanpa kesalahan. Seperti diketahui, setiap produk umumnya memerlukan suatu prosedur perbaikan, untuk mengembalikan pada kondisi, unjuk kerja, fungsi, dan spesifikasinya semula, jika mengalami kerusakan, kelainan, atau mal fungsi.” (Bram Palgunadi, 2008:51)

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang timbul pada pemaparan dilatar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Desain serta sistem sambungan dari tali jam tangan yang ada di pasaran mengharuskan adanya proses lepas pasang *spring bar* ketika tali jam tangan akan dipisahkan dari komponen utama.
2. Proses lepas pasang *spring bar* dirasa belum efektif, dan efisien.
3. Proses lepas pasang *spring bar* dapat mengakibatkan kerusakan visual pada komponen utama jam tangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan sistem kunci tali jam tangan yang mudah dilepas pasang oleh penggunaannya ini bertujuan untuk menyempurnakan produk tali jam tangan yang sudah ada serta memberikan varian baru dari tali jam tangan yang sudah ada.

2.1. Landasan Teoritik dan Empirik

2.1.1 Konsep Umum Jam Tangan

Secara bahasa, jam berasal dari bahasa Prancis atau bahasa Latin yaitu “*clock*” atau “*clocca*” atau “*klok*” dari bahasa Belanda dan “*glocke*” dari bahasa Jerman yang berarti perhatian atau kepentingan. Istilah ini sudah mulai digunakan sejak abad ke-14 sekitar 700 tahun silam sebagai alat penentu waktu. Sedangkan secara istilah, jam dapat diartikan sebagai sebuah mesin untuk mengukur waktu, menandai waktu dengan posisi tangan di atas bidang datar, atau dengan memukul palu pada jam. Sedangkan istilah jam tangan (*watch*) berasal dari bahasa Inggris *woecce* panggilan untuk para penjaga malam di Inggris atau yang mengatakan istilah itu berasal dari para pelaut yang tengah berjaga (*watches*) kapal yang tengah berlabuh.” (Arthur Hayden, 1971:27).

2.1.2. Proses Lepas Pasang Tali Jam Tangan

Dalam proses melepaskan tali jam tangan dari komponen utama jam tangan terdapat beberapa langkah, selain itu diperlukan juga alat khusus yang digunakan dalam proses ini :

- 1) Dibutuhkannya Spring Bar Tool

Dalam proses pelepasan tali jam tangan dari komponen utama, diperlukan sebuah alat yang digunakan untuk membongkar *spring bar* yang berfungsi sebagai perantara antara tali jam tangan dengan komponen utama. Adanya alat ini bersifat wajib karena tanpa alat ini proses pembongkaran *spring bar* akan menjadi sulit dan dapat menyebabkan kerusakan fisik dari komponen utama jam tangan. Prosedur operasi yang berkaitan dengan aktivitas perbaikan produk (*product repairing*).

- 2) Persiapkan Spring Bar Tool
Proses pertama melepaskan tali jam tangan adalah mempersiapkan *spring bar tool*.
- 3) Melepas *spring bar* dari komponen utama jam tangan. Langkah selanjutnya adalah langkah utama dari proses membongkar tali jam tangan dari komponen utama. Proses ini membutuhkan ketelitian dan keterampilan tangan yang baik agar tidak terjadi kerusakan pada fisik komponen utama jam tangan. Proses ini juga dibutuhkan *feeling* yang kuat karena posisi *spring bar* berada di dalam tali jam tangan dan terhimpit dengan bagian komponen utama jam tangan, sehingga tidak memungkinkannya untuk melihat wujud *spring bar*. Proses ini berpotensi merusak tubuh komponen utama jam tangan.
- 4) Melepaskan *spring bar* dari tali jam tangan
Setelah tali jam tangan terlepas dari komponen utama, langkah terakhir adalah melepas *spring bar* dari tali jam tangan.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena dengan metode ini analisis dapat dilakukan dengan output data yang disajikan berdasarkan sebuah parameter dan dideskripsikan secara naratif.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, survey, observasi lapangan dan studi pustaka mengenai data terkait. Observasi dilakukan dengan bentuk observasi partisipatif karena dalam observasi ini, observer ikut ambil bagian dalam kegiatan obyek yang diteliti. Agar seberapa besar pengaruh masalah dari obyek yang diteliti dan solusinya dapat ditemukan dengan pengamatan secara langsung.

2.2.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode komparasi produk. Masalah yang diteliti adalah masalah sulitnya proses lepas pasang tali jam tangan untuk orang awam, Tali jam tangan yang beredar dipasaran mengharuskan adanya proses lepas pasang *spring bar*, dan potensi timbulnya kerusakan pada jam tangan. Dengan demikian metode yang akan dipakai adalah metode komparasi produk dengan memunculkan beberapa jenis produk tali jam tangan yang ada di pasaran, tali jam tangan yang mudah di bongkar pasang yang sudah ada di pasaran serta komparasi terkait proses bongkar pasang tali jam tangan. Seluruh hasil komparasi tersebut nantinya akan di kombinasikan sehingga melahirkan keputusan desain.

2.3 Analisis Aspek Desain

2.3.1. Aspek Desain

“Aspek desain merupakan suatu aspek, faktor atau unsur tertentu yang merupakan unsur-unsur yang harus dipertimbangkan, dipikirkan, dijadikan batasan, dijadikan acuan, atau dijadikan pegangan oleh perencana saat melaksanakan proses perencanaan suatu produk/sistem.” (Bram Palgunadi, 2008;385) Dalam perancangan ini ditentukan aspek desain prosedur operasi yang berkaitan dengan aktivitas pemasangan dan pelepasan produk, (*product mounting and product demounting*) dari suatu sarana tertentu. “Dalam hal ini yang dimaksud adalah prosedur pelepasan produk secara baik, tepat, benar, efisien, efektif, cepat, dengan aspek kesalahan manusia serendah mungkin; atau bahkan jika memungkinkan dilakukan tanpa kesalahan. Seperti diketahui, setiap produk umumnya memerlukan suatu prosedur pelepasan untuk menghindari dari kerusakan atau kesalahan.”(Bram Palgunadi, 2008;52)

2.3.2. Penyederhanaan Proses Umum Bongkar Pasang Tali Jam Tangan

Proses bongkar pasang tali jam tangan umum sangat erat kaitannya dengan aspek prosedur operasi yang berkaitan dengan aktivitas pemasangan dan pelepasan produk (*mounting product and demounting product*), dalam hal ini adalah proses bongkar pasang tali jam tangan dari komponen utama jam tangan. Proses bongkar pasang tali jam tangan diharuskan menggunakan prosedur yang tepat supaya terhindar dari kerusakan dan kesalahan sekecil apapun. Hal tersebut diharuskan karena diperlukannya ketelitian serta keterampilan khusus untuk melakukan proses tersebut. selain itu juga diperlukannya alat pendukung.

Dari hasil analisa proses bongkar pasang yang umum dilakukan, terdapat tahap yang berpotensi munculnya kerusakan pada *body* jam tangan, yaitu sata proses bongkar pasang *spring bar*. Kerusakan memang tidak menyebabkan

kinerja jam tangan berkurang, hanya berupa goresan pada *body* jam tangan akibat proses melepas dan memasang *spring bar*. Namun hal tersebut tentunya dapat mengurangi tampilan visual dari jam tangan.

Dengan demikian, adanya perubahan dengan menghilangkan salah satu langkah dalam proses bongkar pasang tali jam tangan yaitu proses bongkar pasang *spring bar* dapat meningkatkan indikator yang terdapat pada aspek desain prosedur operasi yang berkaitan dengan aktivitas pemasangan dan pelepasan produk.

2.2.3. Tali jam tangan yang umum beredar dipasaran mengharuskan adanya proses lepas pasang *spring bar*.

Proses bongkar pasang *spring bar* menjadi sebuah keharusan karena sistem kunci jam tangan serta tali jam tangan yang beredar dipasaran memang mengharuskan adanya proses tersebut. Tali jam tangan tidak bisa langsung dilepas begitu saja dari komponen utama jam tangan, *Spring bar* harus terlebih dahulu dilepas dari komponen utama jam tangan untuk mengganti tali jam tangan.

2.3. Terms Of Reference

Berdasarkan hasil analisis metode komparasi produk jam tangan paketan serta tali jam tangan yang mudah di bongkar pasang yang ada dipasaran, maka selanjutnya akan ditentukan pertimbangan desain (*design consideration*), kebutuhan desain (*design requitment*), dan batasan desain (*design constrain*). Hal ini ditentukan sebagai *guidelines* penelitian dalam perancangan agar produk yang di hasilkan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

2.3.1 Pertimbangan Desain

- 1) Produk tali jam tangan yang akan dirancang ini mudah di bongkar pasang dan tidak akan bergantung pada alat bantuan apapun seperti *spring bar tool* dalam pengaplikasiannya ke jam tangan.
- 2) Produk tali jam tangan yang akan dirancang untuk jam tangan dengan sistem sambungan menggunakan *spring bar*. Jadi dapat bersaing dengan tali jam tangan yang dijual di pasaran.
- 3) Sistem kunci pada tali jam tangan yang akan dirancang mudah di aplikasikan sehingga tidak perlu bantuan ahli dalam membongkar pasang tali jam tangan.
- 4) Secara penggunaan produk tidak akan berbeda dengan jam tangan pada umumnya, pengguna tetap akan merasa seperti menggunakan jam tangan pada umumnya.
- 5) Proses perawatan jam tangan menjadi lebih mudah dengan adanya produk ini. Ketika tali jam tangan kotor dan mengeluarkan bau dapat dengan mudah dicuci tanpa harus membuat mesin jam ikut tercuci .
- 6) Dengan adanya tali jam tangan ini, diprediksi akan menekan pengeluaran para pengguna jam tangan untuk membeli jam tangan baru guna memberikan tampilan yang berbeda

2.3.2 Batasan Desain

- 1) Perancangan difokuskan pada bagaimana cara menghilangkan proses bongkar pasang *spring bar* yang dapat merusak jam tangan.
- 2) Bentuk serta ukuran mengadaptasi tali jam tangan yang beredar di pasaran pada umumnya.
- 3) Perancangan tali jam tangan yang mudah di bongkar pasang ini difokuskan untuk penggunaan pada jam tangan yang digunakan dalam acara formal.

2.3.3. Kebutuhan Desain

1) Kebutuhan

Produk nantinya akan mempermudah pengguna jam tangan dalam membongkar pasang tali jam tangan mereka tanpa harus pergi ke tempat reparasi jam tangan. Selain itu produk akan memberikan kesan dinamis serta efektif dan efisien dalam penggunaan serta perawatannya.

2) Desain

Warna : Hitam, Coklat

Ukuran produk :

Lebar produk : 22mm

Ketebalan : 2-3mm

Panjang Bagian 1 : 12cm

Panjang Bagian 2 : 16cm

Material : Kulit sintetis atau Kulit asli

3) Pengguna

Jenis kelamin : Laki-laki.

Status : Kelas menengah keatas.

Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, pegawai kantoran, pengusaha.

Hobby : kolektor, fashion.

Umur : 18 tahun ke atas.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan proses analisis permasalahan, pengolahan data serta proses perancangan ulang produk tali jam tangan yang mudah di bongkar pasang, maka didapatkan kesimpulan bahwa tahapan-tahapan dari proses bongkar pasang tali jam tangan dirasa dapat disederhanakan guna memberikan efektifitas dari penggunaan jam tangan, proses perawatan jam tangan serta memperkecil peluang terjadinya kerusakan pada visual jam tangan.

Proses penyederhanaan tersebut adalah menghilangkan tahapan bongkar pasang *spring bar* saat proses melepaskan tali jam tangan, karena dengan tidak adanya proses membongkar pasang *spring bar* tidak diperlukan lagi alat khusus untuk membongkar pasang *spring bar* ketika mengganti tali jam tangan ketika suatu waktu diperlukan.

Merubah sistem kunci tali jam tangan dan komponen utama jam tangan dirasa mustahil, mengingat setiap produsen jam tangan mempunyai sistem kunci masing-masing. Dengan demikian, membuat produk tali jam tangan yang mudah di bongkar pasang tanpa harus membongkar pasang *spring bar* dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- [1] Palgunadi, B. (2008). *Desain Produk 3 : Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- [2] Hayden, A. (1971). *Chats on Old Clocks*. London: T. Fisher Unwin LTB.
- [3] Jones, L. E. (2005). *The Sundial and Geometry*. Glastonbury: North American Sundial Society.
- [4] Liputo, Y. (1993). *Teknologi Dalam Sejarah Islam*. Bandung: Mizan.
- [5] Overton, G. I. (1922). *Clocks and Watch*. London: Fellow Of The British Horological Institute.
- [6] Rohr, R. R. (1996). *History Theory and Practice*. New York: Dover.
- [7] Savoie, D., Solaires, L. C., & Mizon, B. (2009). *Sundial Design Construction And Use*. Chichester: Praxis Publishing.
- [8] Taylor, R. A. (1883). *The Watch and The Clock*. New York: Phillips & Hunt.

JURNAL

- [9] Sihombing, F. J. (2017). Pengembangan Desain Jam Tangan Dengan Prosentase Sebagai Penunjuk Waktu. *Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB*.

INTERNET

- [10] Agustina, I. (2017). *Jam Tangan*. Diambil kembali dari Jam Tangan | Inggrid Agustina-Academia.edu: http://www.academia.edu/11798341/JAM_TANGAN
- [11] Wikipedia. (t.thn.). *Clock*. Diambil kembali dari https://en.wikipedia.org/wiki/Clock#Analog_clocks